# **ABSTRAK**

Pengembangan bandara Ahmad Yani termasuk relokasi gedung terminalnya menyebabkan adanya perubahan akses dari dan menuju bandara, yang sebelumnya melalui jalan Kalibanteng kini pindah melalui jalan Madukoro. Koridor Madukoro kini menjadi penghubung utama antara bandara Ahmad Yani dengan pusat kota Semarang. Ada beberapa fenomena di kawasan sekitar koridor Madukoro yang diakibatkan oleh hal tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh relokasi gedung terminal bandara Ahmad Yani terhadap koridor Madukoro yang dipandang dari delapan elemen rancang kota, menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi dengan membandingkan kondisi koridor Madukoro sebelum dan setelah terminal bandara Ahmad Yani direlokasi. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang sangat terpengaruh dari relokasi gedung terminal bandara Ahmad Yani Semarang terhadap koridor Madukoro adalah elemen sirkulasi yang terjadi pada segmen 1 dan elemen tata bangunan yang terjadi pada segmen 2. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan teori elemen rancang kota ini telah menghasilkan temuan bahwa ternyata relokasi gedung terminal bandara Ahmad Yani sangat mempengaruhi perubahan tata ruang koridor Madukoro di kota Semarang yang diwarnai oleh faktor politik dan aspek policy. Atas hasil temuan penelitian tersebut, direkomendasikan perluasan jalan atau alternatif sirkulasi di bawah flyover, pengadaan jalur pedestrian yang inclusive, kontinuitas jalur sirkulasi, pembatasan bangunan pada peruntukan kawasan terbuka dengan pertimbangan ruang terbuka aktif, dan sebuah grand masterplan sebagai pedoman bagi pengembangan koridor Madukoro yang terintegrasi secara comprehensive.

*Kata Kunci : Relokasi, Bandara Ahmad Yani, Koridor Madukoro*